

HUBUNGAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK SMAN 9 MAKASSAR

***Muh. Suryadi Kasimuddin**
Universitas Negeri Makassar
suryadikasimuddin@gmail.com

Sidin Ali
Universitas Negeri Makassar
sidinali@unm.ac.id

Helmi
Universitas Negeri Makassar
helmi@unm.ac.id

*Penulis Korespondensi

Naskah diajukan
30 Juni 2022
Naskah direvisi
17 Desember 2023
Naskah disetujui
26 Maret 2024
Naskah dipublikasi
5 April 2024

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh gambaran motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar fisika peserta didik SMAN 9 Makassar, (2) menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik SMAN 9 Makassar, (3) menganalisis hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik SMAN 9 Makassar, (4) menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika peserta didik SMAN 9 Makassar. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey. Sampel diperoleh melalui multistage random sampling diperoleh ukuran sampel 80 peserta didik dari 242 populasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes berupa tes hasil belajar dan instrumen non tes berupa lembar kuesioner motivasi belajar dan aktivitas belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian diperoleh skor rata-rata motivasi belajar fisika sebesar 181,61 dan skor rata-rata aktivitas belajar fisika sebesar 159 menunjukkan bahwa motivasi belajar dan aktivitas belajar fisika berada pada kategori tinggi. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar fisika diperoleh 11,99 yang berada pada kategori sedang. Selanjutnya hasil penelitian diperoleh (1) tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, (2) tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar, (3) tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika peserta didik SMAN 9 Makassar.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Fisika

***Abstract** – This study aims to (1) obtain an overview of learning motivation, learning activities, and physical learning outcomes of students at SMAN 9 Makassar, (2) analyze the relationship between learning motivation and physics learning outcomes of students at SMAN 9 Makassar, (3) analyze the relationship between learning activities and physics learning outcomes for students of SMAN 9 Makassar, (4) analyze the relationship between learning motivation and learning activities together with the physics learning outcomes of students at SMAN 9 Makassar. The method in this research is a survey method. The sample was obtained through multistage random sampling and obtained a sample size of 80 students from 242 populations. Data was collected using test instruments in the form of learning outcomes tests and non-test instruments in the form of learning motivation questionnaire sheets and learning activity. The data analysis technique used is descriptive analysis, simple regression analysis and multiple regression analysis. The results showed that the average score of physics learning motivation was 181.61 and the average score of physics learning activity was 159 indicating that learning motivation and physics learning activities were in the high category. Meanwhile, the average score of physics learning outcomes was 11.99 which was in the medium category. Furthermore, the research results obtained (1) there is no significant positive relationship between learning motivation and learning outcomes, (2) there is no significant positive relationship between learning activities and learning outcomes, (3) there is no significant positive relationship between learning motivation and learning activities together with the physics learning outcomes of students at SMAN 9 Makassar.*

***Keywords** : Learning Motivation, Learning Activities, Physics Learning*

A. PENDAHULUAN

Terlepas dari pentingnya fisika dipelajari, saat ini banyak penelitian yang menunjukkan hasil belajar fisika yang dimiliki siswa masih dalam kategori rendah. Pada dasarnya, belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Pangewa, 2010). Hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang dijalani oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, proses tersebut diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan hal pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Proses pembelajaran merupakan proses yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa.

Salah satu aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa sering kali menjadi kendala yang menyebabkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak begitu baik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga tidak maksimal. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan motivasi belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, oleh karena itu siswa diharuskan memiliki motivasi belajar tersebut. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi maka memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi untuk mendukung proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Selain dengan adanya motivasi belajar, keberhasilan dalam belajar juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Dalam aktivitas belajar, siswa dituntut aktif mengikuti proses belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya ataupun ketekunannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Aktivitas belajar dapat merangsang siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat merangsang otak siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang mengarah terhadap peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar merupakan hal penting yang wajib dilakukan oleh seorang siswa sebagai pelajar, namun tidak sedikit siswa yang kurang memperhatikan hal tersebut

selama proses pembelajaran berlangsung dan memandang belajar sebagai sesuatu yang membuat bosan dan tidak terlalu penting untuk dilakukan.

Rendahnya aktivitas belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena kurangnya siswa yang aktif selama proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Aktivitas belajar yang baik dapat diraih melalui kerjasama antara siswa dengan guru dan kerjasama siswa dengan siswa sehingga dapat membuat hasil belajar yang diperoleh siswa jadi lebih baik.

Melalui observasi yang telah dilakukan dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran fisika di SMAN 9 Makassar, diperoleh informasi terkait bagaimana proses pembelajaran fisika berlangsung. Adapun informasi yang diperoleh adalah peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung seperti: siswa jarang mengeluarkan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran fisika berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang menguap selama proses pembelajaran dan lebih banyak siswa yang tidak menghidupkan kameranya pada saat pembelajaran fisika yang dilaksanakan melalui aplikasi zoom. Hal tersebut sangat berkaitan dengan motivasi belajar yang dimiliki setiap peserta didik serta aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran fisika berlangsung.

Dilihat dari hasil belajar yang telah diperoleh oleh peserta didik, beberapa peserta didik memperoleh hasil belajar yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pelajaran fisika. Nilai KKM pelajaran fisika di SMAN 9 Makassar adalah 75 untuk kurikulum 2013. Motivasi dan aktivitas belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar fisika siswa. Berdasarkan pemikiran tersebut maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN 9 Makassar”.

B. METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survey yang bersifat korelasi. Penelitian korelasi adalah sebuah proses penelitian yang dimaksudkan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA SMAN 9 Makassar sebanyak 8 kelas dengan jumlah 242 peserta didik. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *multistage random sampling*. Untuk menentukan ukuran minimum sampel dari semua jumlah populasi maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{(1+N e^2)} \quad (1)$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel minimum

N = Jumlah populasi

e = % yang dapat ditoleransi dengan ketidakpastian penggunaan sampel sebagai pengganti populasi

(Arikunto,2013)

Berdasarkan rumus Slovin maka diperoleh ukuran minimal sampel yaitu 71. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 80 yang berarti diatas ukuran sampel minimal berdasarkan rumus slovin.

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel tak bebas (*dependent variabel*). Variabel bebas pada penelitian ini yakni motivasi belajar fisika (X_1) dan aktivitas belajar fisika (X_2). Sedangkan variabel tak bebas pada penelitian ini yakni hasil belajar fisika (Y). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen *nontest* dan instrumen *test* yang disebar secara daring melalui *google form*. Instrumen *nontest* digunakan lembar kuesioner motivasi belajar yang terdiri dari 46 butir dan lembar kuesioner aktivitas belajar yang terdiri dari 42 butir. Sedangkan instrumen *test* digunakan lembar tes dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Gambaran deksripsi dan distribusi frekuensi skor hasil belajar fisika yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar

Ukuran Sampel	Hasil Belajar
Skor Minimum Teoretis	0
Skor Maximum Teoretis	25
Skor Minimum Empirik	3
Skor Maximum Empirik	21
Rerata	11,99
Standar Deviasi	5,21
Varians	27,18

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	21-25	Sangat Tinggi	1	1,25
2.	16-20	Tinggi	27	33,75
3.	11-15	Sedang	14	17,50
4.	6-10	Rendah	31	38,75
5.	1-5	Sangat Rendah	7	8,75
	Jumlah		80	100,00

Berdasarkan data skor rata-rata hasil belajar fisika diperoleh sebesar 11,99 dan jika dikategorikan beradasarkan interpretasi skor hasil belajar fisika berada pada kategori sedang.

Gambaran deksripsi dan distribusi frekuensi skor motivasi belajar fisika yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Ukuran Sampel	Motivasi Belajar
Skor Minimum Teoretis	46
Skor Maximum Teoretis	230
Skor Minimum Empirik	135
Skor Maximum Empirik	217
Rerata	181,61

Standar Deviasi	18,18
Varians	330,40

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	194-230	Sangat Tinggi	24	30,00
2.	157-193	Tinggi	49	61,25
3.	120-156	Sedang	7	8,75
4.	83-119	Rendah	0	0,00
5.	46-82	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah			80	100,00

Berdasarkan data skor rata-rata motivasi belajar fisika diperoleh sebesar 181,61 dan jika dikategorikan berdasarkan interpretasi skor motivasi belajar fisika berada pada kategori tinggi

Gambaran deksripsi dan distribusi frekuensi skor hasil belajar fisika yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Data Aktivitas Belajar

Ukuran Sampel	Aktivitas Belajar
Skor Minimum Teoretis	42
Skor Maximum Teoretis	210
Skor Minimum Empririk	95
Skor Maximum Empirik	208
Rerata	159,00
Standar Deviasi	25,06
Varians	628,10

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	177-210	Sangat Tinggi	17	21,25
2.	143-176	Tinggi	44	55,00
3.	109-142	Sedang	17	21,25
4.	75-108	Rendah	2	2,50
5.	41-74	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah			80	100,00

Berdasarkan data skor rata-rata aktivitas belajar fisika diperoleh sebesar 159 dan jika dikategorikan berdasarkan interpretasi skor aktivitas belajar fisika berada pada kategori tinggi

2. Analisis Inferensial

a. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana terhadap data skor hasil belajar fisika (Y) dan data skor motivasi belajar fisika (X_1) diperoleh persamaan regresinya $\hat{Y} = 16,575 - 0,025X_1$. Diperoleh $t_{hitung} = -0,781$ dan $t_{tabel} = 1,991$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hubungan antara motivasi belajar fisika (X_1) dengan hasil belajar fisika (Y) diperoleh korelasi sebesar -0,088 sehingga koefisien determinasi sebesar 0,008 yang berarti bahwa hanya 0,8% variasi yang terjadi pada hasil belajar fisika yang dapat dijelaskan oleh variasi motivasi belajar fisika.

Pengujian keberartian koefisien regresi antara motivasi belajar fisika (X_1) dengan hasil belajar fisika (Y) diperoleh $F_{hitung} = 0,610$ dengan signifikan sebesar $0,437 > 0,05$.

b. Hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana terhadap data skor hasil belajar fisika (Y) dan data skor aktivitas belajar fisika (X_2) diperoleh persamaan regresinya $\hat{Y} = 12,189 - 0,001X_2$. Diperoleh $t_{hitung} = -0,054$ dan $t_{tabel} = 1,991$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hubungan antara aktivitas belajar fisika (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) diperoleh korelasi sebesar -0,006 sehingga koefisien determinasi sebesar 0,0001 yang berarti bahwa 0,01% variasi yang terjadi pada hasil belajar fisika yang dapat dijelaskan oleh variasi aktivitas belajar fisika.

Pengujian keberartian koefisien regresi antara aktivitas belajar fisika (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) diperoleh $F_{hitung} = 0,003$ dengan signifikan sebesar $0,957 > 0,05$.

c. Hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar

Berdasarkan hasil uji analisis regresi ganda terhadap data skor hasil belajar fisika (Y) dan data skor motivasi belajar fisika (X_1) dan aktivitas belajar fisika (X_2) diperoleh persamaan regresinya $\hat{Y} = 16,154 - 0,028X_1 + 0,006 X_2$ dan diperoleh $F_{hitung} = 0,331$ Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ hubungan motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar dengan nilai $0,331 < 3,114$.

Hubungan antara motivasi belajar (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) diperoleh korelasi sebesar -0,092 sehingga diperoleh koefisien determinasi $R^2_{y12} = 0,009$ ini berarti hanya 0,9% variasi yang terjadi pada hasil belajar fisika dapat dijelaskan oleh variasi motivasi belajar fisika dan aktivitas belajar fisika. Berdasarkan hasil uji korelasi ganda diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,719 > 0,05$.

Berdasarkan data skor rata-rata hasil belajar fisika diperoleh sebesar 11,99 dan jika dikategorikan berdasarkan interpretasi skor hasil belajar fisika berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya hasil belajar fisika peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya motivasi belajar dan aktivitas belajar. Selain kedua faktor tersebut hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Parwati, Suryawan & Apsari (2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri peserta didik seperti adalah kondisi fisik atau keadaan jasmani peserta didik, serta faktor lingkungan belajar dalam hal ini lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan data skor rata-rata motivasi belajar fisika diperoleh sebesar 181,61 dan jika dikategorikan berdasarkan interpretasi skor motivasi belajar fisika berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya motivasi belajar fisika peserta didik dipengaruhi oleh adanya keinginan siswa untuk berhasil, adanya dorongan dalam belajar, adanya harapan masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan data skor rata-rata aktivitas belajar fisika diperoleh sebesar 159 dan jika dikategorikan berdasarkan interpretasi skor aktivitas belajar fisika berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya aktivitas belajar fisika peserta didik dipengaruhi oleh kegiatan

dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan penjelesan guru, berani bertanya, mendengarkan penjelesan guru, mencatat materi yang diberikan, serta aktif dalam kegiatan berdiskusi.

a. Hubungan antara Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

Diperoleh persamaan $\hat{Y} = 16,575 - 0,025X_1$. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel motivasi belajar (X_1) dengan variabel hasil belajar (Y) adalah negatif. Berdasarkan nilai signifikansi Persamaan Regresi Linear diperoleh nilai signifikansi $0,437 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X_1) tidak berhubungan terhadap variabel hasil belajar (Y) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada temuan ini umumnya motivasi belajar fisika peserta didik berada pada kategori tinggi yang seharusnya mempengaruhi hasil belajar fisika peserta didik, namun pada temuan ini hasil belajar fisika peserta didik berada pada kategori sedang yang dimana peserta didik masih memperoleh skor hasil belajar kurang maksimal. Dengan adanya temuan ini dapat menjadi informasi bagi peserta didik agar mempertahankan motivasi belajar fisika agar hasil belajar fisika menjadi maksimal dengan cara lebih menumbuhkan semangat belajar fisika agar keinginan memperoleh nilai fisika yang tinggi dapat tercapai. Temuan ini juga dapat menjadi informasi bagi guru agar dapat menerapkan pembelajaran fisika yang lebih menarik agar meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Hubungan antara Aktivitas Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Diperoleh persamaan $\hat{Y} = 12,189 - 0,001X_2$ koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel aktivitas belajar (X_2) dengan variabel hasil belajar (Y) adalah negatif. Berdasarkan nilai signifikansi Persamaan Regresi Linear diperoleh nilai signifikansi $0,957 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas belajar (X_2) tidak berhubungan terhadap variabel hasil belajar (Y) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik.

Aktivitas belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada temuan ini aktivitas belajar fisika peserta didik berada pada kategori tinggi yang seharusnya mempengaruhi hasil belajar fisika peserta didik, namun pada temuan ini hasil belajar fisika peserta didik berada pada kategori sedang yang dimana peserta didik masih memperoleh skor hasil belajar kurang maksimal. Dengan adanya temuan ini dapat menjadi informasi bagi peserta didik agar lebih meningkatkan aktivitas belajar fisika agar hasil belajar fisika menjadi maksimal dengan cara lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan penjelesan guru, berani bertanya, mendengarkan penjelesan guru, mencatat materi

yang diberikan, serta aktif dalam kegiatan berdiskusi. Temuan ini juga dapat menjadi informasi bagi guru agar dapat menerapkan pembelajaran fisika yang lebih melibatkan peserta didik, agar peserta didik lebih aktif atau berperan penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

c. Hubungan Motivasi Belajar (X_1) dan Aktivitas Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Diperoleh persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 16,154 - 0,028X_1 + 0,006X_2$. Berdasarkan hasil uji korelasi ganda diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,719 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 , dengan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan secara simultan antara motivasi belajar fisika (X_1) dan aktivitas belajar fisika (X_2), dengan hasil belajar fisika (Y). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar hasil belajar fisika peserta didik.

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar fisika yang tinggi memiliki suatu dorongan atau semangat pada kegiatan belajar fisika untuk mencapai suatu tujuan yang ia miliki. Motivasi belajar fisika yang tinggi diperoleh dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita yang ingin digapai, adanya penghargaan dalam kegiatan belajar yang dilakukan, adanya kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar fisika yang tinggi. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak memiliki dorongan atau semangat dalam kegiatan belajar fisika.

Peserta didik yang memiliki aktivitas belajar fisika yang tinggi semangat belajar yang tinggi sehingga peserta didik ikut berperan serta dalam proses belajar fisika seperti ikut melakukan percobaan terkait materi yang dipelajari, fokus mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang diberikan, serta aktif dalam kegiatan berdiskusi seperti bertanya dan mengeluarkan pendapat. Sedangkan peserta didik yang memiliki aktivitas belajar yang rendah umumnya tidak memiliki semangat dalam kegiatan belajar fisika dan tidak berperan serta dalam proses belajar fisika terutama dalam kegiatan berdiskusi. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar fisika peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik dan lebih melibatkan siswa dalam proses belajar sehingga dapat menciptakan semangat belajar peserta didik sehingga motivasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik meningkat agar hasil belajar fisika peserta didik maksimal.

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek motivasi belajar dan aktivitas belajar melainkan adanya faktor-faktor dari luar dari peserta didik salah satunya adalah kondisi fisik atau keadaan jasmani peserta didik, kecerdasan peserta didik, serta faktor lingkungan belajar seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Hasil analisis hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif yang signifikan di antara ketiga variabel ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi subjek penelitian dalam memberikan respon pada saat proses pengambilan data berlangsung.

Adanya hasil penelitian terkait variabel motivasi belajar dan aktivitas belajar yang semuanya berada pada kategori tinggi namun pada variabel hasil belajar fisika berada pada kategori sedang dapat diartikan bahwa peserta didik cenderung tidak optimal dalam melakukan pengisian instrumen. Entah itu karena peserta didik merasa terpaksa sehingga siswa memberikan jawaban yang ideal pada semua pernyataan tanpa mempertimbangkan realita yang terjadi di lapangan atau mereka tidak fokus dalam menjawab soal pada instrumen tes hasil belajar fisika dan melupakan materi pembelajaran yang dimasukkan dalam soal tes tersebut sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawabnya. Hal ini yang kemudian bisa jadi sangat mempengaruhi mengapa diperoleh hasil penelitian bahwa tidak ada korelasi antara motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPA SMAN 9 Makassar masing-masing berada pada kategori tinggi dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XII IPA SMAN 9 Makassar berada pada kategori sedang.
2. Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XII IPA SMAN 9 Makassar
3. Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XII IPA SMAN 9 Makassar
4. Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XII IPA SMAN 9 Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pangewa, M. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Parwati, N. N., Suryawan, P.P., & Apsari, R. A. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali.